

***The Effect Of Financial Technology, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior, And Income On Financial Satisfaction Of Bca Mobile Application Users In Lamongan Regency***

**Pengaruh Financial Technology, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Income Terhadap Financial Satisfaction Pada Pengguna Aplikasi Bca Mobile Di Kabupaten Lamongan**

**Imroatus Sakinah<sup>1</sup>, Nadia Asandimitra Haryono<sup>2</sup>, Harlina Meidiaswati<sup>3</sup>**

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya<sup>1,3</sup>

Program Studi Magister Bisnis Digital, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2</sup>

[24081295014@mhs.unesa.ac.id](mailto:24081295014@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [nadaharyono@unesa.ac.id](mailto:nadaharyono@unesa.ac.id)<sup>2</sup>,

[harlinameidiaswati@unesa.ac.id](mailto:harlinameidiaswati@unesa.ac.id)<sup>3</sup>

*\*Corresponding*

---

**ABSTRACT**

*This study examines the influence of financial technology, financial knowledge, financial attitude, financial behavior, and income on financial satisfaction among BCA Mobile users in Lamongan Regency. The research is motivated by the rapid growth of digital financial services and the gap between financial inclusion and financial literacy. The objective is to analyze how these factors contribute to individuals' financial satisfaction. This study uses a quantitative approach with primary data collected through online questionnaires from 160 respondents selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The results show that financial technology, financial knowledge, financial attitude, financial behavior, and income have positive and significant effects on financial satisfaction. The model demonstrates strong predictive power, indicating that these variables collectively explain a substantial portion of financial satisfaction. The findings highlight the importance of digital financial services, financial literacy, and responsible financial behavior in improving individual financial well-being.*

**Keywords:** *Financial Technology, Financial Knowledge, Financial Behavior, Income, Financial Satisfaction*

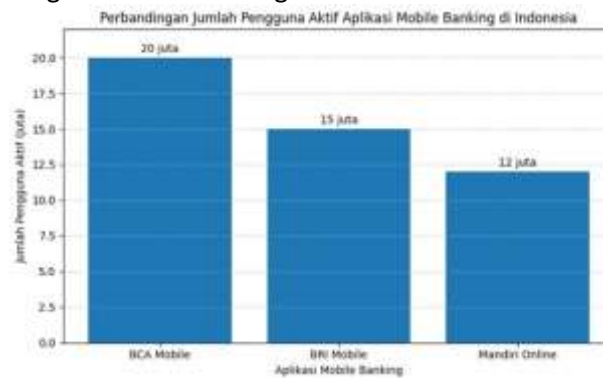
**ABSTRAK**

Studi ini meneliti pengaruh teknologi keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap kepuasan keuangan di kalangan pengguna BCA Mobile di Kabupaten Lamongan. Penelitian ini dimotivasi oleh pesatnya pertumbuhan layanan keuangan digital dan kesenjangan antara inklusi keuangan dan literasi keuangan. Tujuannya adalah untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap kepuasan keuangan individu. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner online dari 160 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) dengan SmartPLS 4. Hasil menunjukkan bahwa teknologi keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan. Model menunjukkan daya prediksi yang kuat, menunjukkan bahwa variabel-variabel ini secara kolektif menjelaskan sebagian besar kepuasan keuangan. Temuan ini menyoroti pentingnya layanan keuangan digital, literasi keuangan, dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan individu.

**Kata Kunci:** *Teknologi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan, Kepuasan Keuangan*

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sektor keuangan, khususnya melalui kemunculan financial technology (fintech). Inovasi ini memungkinkan masyarakat mengakses layanan keuangan secara lebih cepat, efisien, dan fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu. Salah satu bentuk implementasi fintech yang berkembang pesat adalah mobile banking, seperti aplikasi BCA Mobile, yang memberikan kemudahan dalam berbagai transaksi keuangan sehari-hari.



**Grafik 1. 1 Jumlah Pengguna Aktif Mobile Banking**

Besarnya jumlah pengguna tersebut menunjukkan bahwa BCA Mobile memiliki tingkat adopsi teknologi yang tinggi serta cakupan pengguna yang luas di berbagai wilayah, termasuk daerah non-perkotaan. Kemudahan tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga berpotensi memengaruhi tingkat financial satisfaction individu (Lee & Shin, 2018). Financial satisfaction merupakan indikator penting dalam kesejahteraan finansial yang mencerminkan persepsi individu terhadap kondisi keuangannya, termasuk kemampuan memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan finansial. Dalam literatur keuangan perilaku, financial satisfaction dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain financial technology, financial knowledge, financial attitude, financial behavior, dan income. Individu dengan tingkat literasi dan perilaku keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih efektif, sehingga meningkatkan kepuasan finansialnya (Xiao & Porto, 2017).



**Grafik 1. 2 Paradoks Digital dalam Literasi Keuangan di Jawa Timur**

Kesenjangan antara inklusi keuangan dan literasi keuangan tersebut menunjukkan adanya fenomena yang sering disebut sebagai paradoks digital dalam literasi keuangan, yaitu kondisi dimana kemudahan akses pada layanan financial technology tidak secara otomatis diikuti peningkatan kemampuan masyarakat mengelola keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa adopsi financial technology belum tentu mampu meningkatkan financial satisfaction

apabila tidak didukung oleh financial knowledge, financial attitude, financial behavior, serta income yang memadai.

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa financial knowledge, financial attitude, dan financial behavior berpengaruh positif terhadap financial satisfaction (Saurabh & Nandan, 2018). Sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan (Tran & Schmitt, 2024). Selain itu, pengaruh financial technology terhadap financial satisfaction juga masih menunjukkan hasil yang beragam, sehingga menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Fenomena kesenjangan juga terlihat di Indonesia, khususnya di Jawa Timur, di mana tingkat inklusi keuangan cukup tinggi, namun literasi keuangan masih relatif rendah. Kondisi ini mencerminkan adanya paradoks digital, yaitu kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital tidak selalu diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan financial technology belum tentu secara langsung meningkatkan financial satisfaction tanpa didukung oleh faktor pengetahuan, sikap, perilaku, dan pendapatan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada masyarakat perkotaan, sehingga masih terbatas penelitian pada wilayah non-metropolitan. Kabupaten Lamongan sebagai daerah dengan tingkat pembangunan yang relatif tinggi namun belum sepenuhnya urban menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji fenomena ini. Selain itu, penggunaan aplikasi BCA Mobile yang memiliki jumlah pengguna besar di Indonesia menjadikannya objek penelitian yang representatif dalam mengkaji pengaruh financial technology terhadap financial satisfaction.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial technology, financial knowledge, financial attitude, financial behavior, dan income terhadap financial satisfaction pada pengguna aplikasi BCA Mobile di Kabupaten Lamongan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur keuangan perilaku serta memberikan implikasi praktis bagi masyarakat, lembaga keuangan, dan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan finansial melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik.

## 2. Tinjauan Pustaka

Perkembangan financial technology (fintech) telah mengubah cara individu dalam mengakses dan mengelola layanan keuangan. Fintech tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga menjadi bagian dari sistem keuangan modern yang meningkatkan efisiensi, inklusi, serta kenyamanan dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Menurut Lee dan Shin (Lee & Shin, 2018), fintech memberikan kemudahan akses layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau, sehingga berpotensi meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat. Dalam konteks ini, penggunaan mobile banking seperti BCA Mobile menjadi representasi nyata dari pemanfaatan fintech dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif teori, penerimaan teknologi dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat yang dirasakan (Davis, 1989). Semakin tinggi persepsi tersebut, semakin besar kemungkinan individu menggunakan teknologi secara intensif, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kondisi keuangan dan kepuasan finansialnya. Selain itu, dalam konteks keuangan pribadi, financial satisfaction merupakan indikator penting yang mencerminkan evaluasi subjektif individu terhadap kondisi keuangannya. peneliti (Xiao & Porto, 2017) menjelaskan bahwa kepuasan finansial dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk dalam hal pengambilan keputusan, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan keuangan.

Financial knowledge menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pengelolaan keuangan individu. Peneliti (Lusardi & Mitchell, 2014) menegaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami konsep keuangan, seperti inflasi, bunga, dan investasi. Pengetahuan ini memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan menghindari risiko finansial yang merugikan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat financial knowledge, semakin besar peluang individu untuk mencapai financial satisfaction.

Selain pengetahuan, sikap terhadap keuangan (financial attitude) juga berperan penting dalam menentukan perilaku keuangan. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2020), sikap individu terhadap suatu perilaku akan memengaruhi niat dan tindakan yang dilakukan. Individu yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan cenderung lebih disiplin dalam menabung, mengontrol pengeluaran, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Sikap ini kemudian tercermin dalam financial behavior, yaitu tindakan nyata individu dalam mengelola keuangan. Financial behavior mencakup berbagai aktivitas seperti membuat anggaran, menabung secara rutin, serta menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan financial satisfaction (Xiao & Porto, 2017).

Di sisi lain, faktor income juga memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kepuasan finansial. Income merupakan sumber utama yang digunakan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai tujuan finansial. Berdasarkan Permanent Income Hypothesis, keputusan konsumsi dan kepuasan individu lebih dipengaruhi oleh ekspektasi pendapatan jangka panjang dibandingkan pendapatan saat ini. Individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar, sehingga lebih mudah mencapai kepuasan finansial. Namun demikian, pendapatan yang tinggi tidak selalu menjamin tingkat kepuasan finansial yang tinggi apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan financial satisfaction, namun hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Saurabh dan Nandan (Saurabh & Nandan, 2018) menemukan bahwa financial knowledge, financial attitude, dan financial behavior memiliki pengaruh positif terhadap financial satisfaction. Sebaliknya, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa tidak semua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung, melainkan melalui variabel mediasi seperti financial behavior. Peneliti (Sandi et al., 2020) mengemukakan bahwa menunjukkan bahwa financial knowledge tidak berpengaruh langsung terhadap financial satisfaction, tetapi melalui perilaku keuangan sebagai mediator.

Selain itu, pengaruh financial technology terhadap financial satisfaction juga masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menyatakan bahwa penggunaan fintech dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan pada akhirnya meningkatkan kepuasan finansial. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tanpa diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai justru dapat menimbulkan risiko, seperti konsumsi berlebihan atau pengelolaan keuangan yang kurang terkontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara fintech dan financial satisfaction tidak bersifat langsung, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa financial technology, financial knowledge, financial attitude, financial behavior, dan income merupakan faktor-faktor yang saling berkaitan dalam memengaruhi financial satisfaction. Namun, ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks pengguna mobile banking di daerah non-metropolitan seperti Kabupaten Lamongan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi financial satisfaction dalam era digital saat ini.

### 3. Metode Penelitian

Desain penelitian eksploratif menjadi ciri metodologi kuantitatif studi ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang hubungan antara kepuasan finansial (variabel dependen) dan variabel independen berupa kompetensi teknologi, pengetahuan, sikap, dan perilaku, serta pendapatan. Dengan menggunakan SmartPLS 4.0, kami melakukan pengujian pemodelan persamaan struktural (SEM) berbasis varians untuk menentukan apakah variabel-variabel tersebut memiliki hubungan sebab-akibat. Karena SEM dapat mengakomodasi saran reflektif dan formatif selain secara langsung dan tidak langsung menilai hubungan antar variabel laten, maka SEM dipilih sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini (Hair et al., 2019). Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Tanggapan responden terhadap kuesioner daring menjadi sumber data utama. Peneliti di Kabupaten Lamongan memilih data primer karena kekhususan dan penerapannya pada konteks penelitian mereka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang menggunakan aplikasi BCA Mobile di Kabupaten Lamongan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki tingkat adopsi layanan keuangan digital yang cukup tinggi, namun masih menghadapi tantangan dalam aspek literasi keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria responden dalam penelitian ini meliputi individu yang berusia minimal 17 tahun, aktif menggunakan aplikasi BCA Mobile dalam aktivitas transaksi keuangan, serta memiliki pengalaman dalam menggunakan layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 160 responden. Jumlah ini dinilai memadai karena telah memenuhi aturan umum dalam analisis Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM), yaitu minimal 10 kali jumlah indikator atau jalur hubungan dalam model penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun secara terstruktur berdasarkan indikator-indikator yang telah dikembangkan dan diuji dalam penelitian sebelumnya, sehingga memiliki dasar teoritis yang kuat. Variabel financial technology diukur melalui indikator persepsi kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan sistem, serta manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Variabel financial knowledge diukur melalui tingkat pemahaman responden terhadap konsep keuangan dasar, seperti inflasi, suku bunga, pengelolaan utang, dan investasi. Variabel financial attitude mencerminkan sikap individu terhadap uang, termasuk orientasi terhadap tabungan, pengendalian konsumsi, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Selanjutnya, variabel financial behavior diukur berdasarkan tindakan nyata individu dalam mengelola keuangan, seperti kebiasaan menabung, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta kemampuan dalam mengelola utang. Variabel income diukur berdasarkan tingkat pendapatan responden dalam periode tertentu, yang dikategorikan sesuai dengan rentang pendapatan untuk memudahkan analisis. Sementara itu, variabel financial satisfaction diukur berdasarkan tingkat kepuasan individu terhadap kondisi keuangannya, yang mencakup kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, rasa aman secara finansial, serta pencapaian tujuan keuangan. Seluruh indikator dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert lima poin, yang berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, sehingga memungkinkan pengukuran persepsi secara kuantitatif.

Proses pengumpulan data dilakukan secara online dengan memanfaatkan platform digital seperti Google Forms, yang disebarluaskan melalui media sosial dan jaringan komunikasi

yang relevan dengan target responden. Metode ini dipilih karena efisien, fleksibel, serta mampu menjangkau responden dalam jumlah yang lebih luas dalam waktu yang relatif singkat. Sebelum kuesioner disebarluaskan secara luas, dilakukan uji coba (pilot test) terhadap sejumlah responden untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dapat dipahami dengan baik dan tidak menimbulkan bias interpretasi.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS versi 4. Pemilihan metode PLS-SEM didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu kemampuan dalam mengolah data dengan jumlah sampel relatif kecil, tidak memerlukan asumsi distribusi normal yang ketat, serta mampu menguji model penelitian yang kompleks dengan banyak variabel laten secara simultan. Analisis dalam PLS-SEM dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu pengujian model pengukuran (outer model) dan pengujian model struktural (inner model).

Pengujian outer model bertujuan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. Validitas konvergen diuji melalui nilai loading factor dan Average Variance Extracted (AVE), di mana nilai loading factor yang baik adalah di atas 0,7 dan nilai AVE di atas 0,5. Reliabilitas konstruk diuji menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, dengan kriteria nilai di atas 0,7 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik. Selain itu, validitas diskriminan juga diuji untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya.

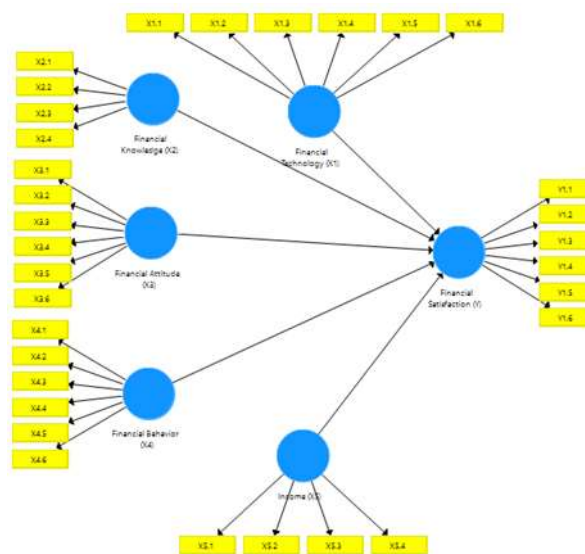
Selanjutnya, pengujian inner model dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian. Setelah model pengukuran (outer model) dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah pengujian model struktural (inner model) untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-square, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Selain itu, dilakukan pengujian path coefficient untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar variabel, apakah berpengaruh positif atau negatif. Uji signifikansi dilakukan menggunakan metode bootstrapping dengan melihat nilai t-statistic dan p-value, di mana hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value kurang dari 0,05.

Selain pengujian utama, penelitian ini juga memperhatikan aspek kualitas data, seperti deteksi outlier dan pengujian multikolinearitas antar variabel independen untuk memastikan tidak terjadi bias dalam hasil analisis. Hal ini penting dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Secara keseluruhan, alur penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah berdasarkan fenomena empiris, dilanjutkan dengan penyusunan kerangka teori dan hipotesis, pengumpulan data melalui kuesioner, pengolahan data menggunakan SmartPLS, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis statistik. Alur tersebut mencerminkan proses penelitian yang sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan kaidah ilmiah, sehingga diharapkan mampu memberikan hasil yang akurat dalam menjelaskan pengaruh financial technology, financial knowledge, financial attitude, financial behavior, dan income terhadap financial satisfaction pada pengguna aplikasi BCA Mobile di Kabupaten Lamongan.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengolahan data menggunakan software SmartPLS 4 dengan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM). Tahapan analisis dimulai dari pengujian outer model yang bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel dalam mengukur konstruk variabel yang diteliti.



**Gambar 1 : Model Inner dan Outer**

Sumber : Output SmartPLS (Data diolah peneliti, 2026)

Model penelitian pada gambar menunjukkan hubungan antar variabel laten yang diuji dalam penelitian ini. Model inner menggambarkan pengaruh Financial Technology, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior, dan Income terhadap Financial Satisfaction, sedangkan model outer menunjukkan hubungan antara variabel laten dengan indikator pengukurannya.

Berdasarkan hasil pengujian outer model, seluruh indikator pada variabel financial technology, financial knowledge, financial attitude, financial behavior, income, dan financial satisfaction memiliki nilai loading factor di atas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk seluruh variabel juga berada di atas 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan varians indikator dengan baik.

Selain itu, setelah validitas konstruk terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas untuk memastikan konsistensi internal dari setiap variabel penelitian.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Financial Technology(X1)</i>	<b>0,955</b>	<b>0,956</b>	<b>0,964</b>	<b>0,817</b>
<i>Financial Knowledge (X2)</i>	<b>0,935</b>	<b>0,935</b>	<b>0,954</b>	<b>0,837</b>
<i>Financial Attitude (X3)</i>	<b>0,960</b>	<b>0,961</b>	<b>0,968</b>	<b>0,833</b>
<i>Financial Behavior (X4)</i>	<b>0,954</b>	<b>0,954</b>	<b>0,963</b>	<b>0,812</b>
<i>Income (X5)</i>	<b>0,902</b>	<b>0,906</b>	<b>0,932</b>	<b>0,773</b>
<i>Financial Satisfaction (Y)</i>	<b>0,945</b>	<b>0,946</b>	<b>0,957</b>	<b>0,786</b>

Sumber : Output SmartPLS (Data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability dari seluruh variabel berada di atas 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian model struktural

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan**

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1		<b>0.854</b>	<b>0.829</b>	<b>0.851</b>	<b>0.851</b>	<b>0.878</b>
X2			<b>0.831</b>	<b>0.840</b>	<b>0.878</b>	<b>0.867</b>
X3				<b>0.878</b>	<b>0.858</b>	<b>0.860</b>
X4					<b>0.893</b>	<b>0.872</b>
X5						<b>0.894</b>
X6						

Sumber : Output SmartPLS (Data diolah peneliti, 2026)

Hasil uji Menurut Tabel diatas, tidak ada variabel yang memiliki nilai HTMT lebih tinggi dari nilai maksimum yang diizinkan yaitu 0,90. Hubungan antara pendapatan dan kepuasan finansial memiliki nilai HTMT tertinggi yaitu 0,894, sedangkan hubungan antara teknologi finansial dan sikap finansial memiliki nilai HTMT terendah yaitu 0,829.

Semua konstruk dalam penelitian ini cukup berbeda satu sama lain, seperti yang terlihat di atas. Variabel-variabel dalam penelitian ini semuanya merupakan kandidat yang baik untuk penelitian tambahan karena semuanya lolos uji validitas diskriminan.

Selanjutnya, pengujian inner model dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Setelah instrumen penelitian dinyatakan reliabel, tahap berikutnya adalah menguji validitas diskriminan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

<b>Variabel Dependen</b>	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<i>Financial Satisfaction (Y)</i>	0.808	0.802

Sumber : Output SmartPLS (Data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa pada variabel Kepuasan Keuangan (Y), nilai R-squared adalah 0,808, dan nilai Adjusted R-squared adalah 0,802. Dari total varians dalam kepuasan keuangan, 80,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor berikut: pendapatan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan teknologi keuangan.

Selain melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen melalui nilai R-square, penelitian ini juga menguji effect size (F-square) untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. Hasil Uji Effect Size (F Square)**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Financial Satisfaction (Y)</b>
<i>Financial Technology (X1)</i>	0.089
<i>Financial Knowledge (X2)</i>	0.037
<i>Financial Attitude (X3)</i>	0.041
<i>Financial Behavior (X4)</i>	0.024
<i>Income (X5)</i>	0.055

Sumber: Output SmartPLS (Data diolah peneliti, 2026)

Nilai F-square setiap variabel independen yang memengaruhi Kepuasan Keuangan diperoleh dari pengolahan data dengan SmartPLS. Variabel Teknologi Keuangan (X1) menunjukkan nilai F-square 0,089, variabel Pengetahuan Keuangan (X2) menunjukkan nilai F-square 0,037, variabel Sikap Keuangan (X3) mencatat nilai F-square 0,041, variabel Perilaku Keuangan (X4) menunjukkan nilai F-square 0,024, dan variabel Pendapatan (X5) menunjukkan nilai F-square 0,055.

Selanjutnya, untuk menilai kesesuaian model secara keseluruhan, dilakukan pengujian Goodness of Fit (GoF) guna melihat kelayakan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

**Tabel 5. Hasil Uji Goodness of Fit**

Variabel	R Square	AVE
Financial Satisfaction (Y)	0.808	0.786
<b>GoF</b>	<b>0.797</b>	

Sumber : Output SmartPLS (Data diolah peneliti, 2026)

Nilai GoF adalah 0,797. Angka ini melebihi 0,36, sehingga dikategorikan sebagai besar. Memperlihatkan model penelitian menunjukkan tingkat kepraktisan yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antar variabel Teknologi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan, dan Kepuasan Keuangan.

Disimpulkan model penelitian dalam karya ini layak dan memiliki kapasitas yang kuat untuk menjelaskan fenomena yang diteliti, sehingga memfasilitasi pengujian hipotesis tambahan.

Setelah model dinyatakan layak, tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficient)**

H	Hubungan Variabel	Original Sample	T Statistic	P Values	Ket
H <sub>1</sub>	X1 → Y	0.263	3.777	0.001	Diterima
H <sub>2</sub>	X2 → Y	0.169	2.510	0.012	Diterima
H <sub>3</sub>	X3 → Y	0.182	2.349	0.019	Diterima
H <sub>4</sub>	X4 → Y	0.151	2.035	0.042	Diterima
H <sub>5</sub>	X5 → Y	0.213	2.767	0.006	Diterima

Sumber : Output SmartPLS (Data diolah peneliti, 2026)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial satisfaction. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi keuangan, seperti aplikasi BCA Mobile, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan finansial individu. Kemudahan dalam melakukan transaksi, efisiensi waktu, serta akses yang praktis dalam mengelola keuangan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kenyamanan pengguna. Dengan demikian, individu cenderung merasa lebih terbantu dalam mengelola keuangan sehari-hari sehingga berdampak pada meningkatnya kepuasan terhadap kondisi finansial mereka.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Satisfaction*

Pengujian hipotesis menggunakan Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) melalui Kuadrat Terkecil Parsial (PLS) menunjukkan bahwa Teknologi Keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,263, statistik t sebesar 3,277, dan nilai p sebesar 0,001. Nilai-nilai tersebut memenuhi kriteria pengujian, khususnya statistik t di atas 1,96 dan nilai p di bawah 0,05;

dengan demikian, hipotesis bahwa Teknologi Keuangan memengaruhi Kepuasan Keuangan diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan yang lebih besar berkorelasi dengan peningkatan sentimen kepuasan keuangan. Teknologi Keuangan mewakili kemajuan di sektor keuangan yang menggunakan teknologi digital untuk menyederhanakan berbagai proses keuangan, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian produk digital, dan manajemen keuangan online.

Studi deskriptif sebelumnya telah menunjukkan tingkat adopsi teknologi keuangan yang signifikan di antara para peserta. Ini menandakan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan layanan keuangan digital dalam rutinitas harian mereka. Para peserta melaporkan bahwa layanan keuangan digital, termasuk perbankan seluler, menyederhanakan transaksi keuangan, mempermudah akses ke data saldo rekening, dan memberikan pengawasan yang lebih mudah terhadap aktivitas keuangan.

Kemudahan ini memungkinkan individu untuk melakukan berbagai transaksi keuangan kapan saja dan dari lokasi mana pun tanpa perlu mengunjungi lembaga keuangan secara langsung. Kenyamanan ini menghemat waktu dan sumber daya. Selain itu, teknologi keuangan mempermudah berbagai proses pembayaran, seperti membayar tagihan utilitas, mendapatkan pulsa telepon, dan melakukan berbagai transaksi digital.

Secara teoritis, hubungan antara *Financial Technology* dan *Financial Satisfaction* dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh (Fornell & Larcker, 1981). Teori ini menyatakan bahwa adopsi teknologi oleh individu ditentukan oleh dua faktor utama: kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Individu lebih cenderung mengadopsi dan secara konsisten menggunakan teknologi jika mereka melihatnya menawarkan keuntungan yang substansial dan kemudahan penggunaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Amaniyah, (2024) Hal ini menunjukkan bahwa Teknologi Keuangan berdampak positif terhadap kepuasan finansial, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pemanfaatan teknologi keuangan berkorelasi dengan peningkatan tingkat kepuasan finansial yang dialami oleh individu.

Selain itu, penelitian Narulloh *et al.*, (2022) teknologi keuangan meningkatkan perilaku keuangan, yang mengarah pada peningkatan kepuasan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan tidak hanya menyederhanakan transaksi tetapi juga membantu individu dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif.

Teknologi keuangan memfasilitasi peningkatan manajemen keuangan bagi individu, meningkatkan rasa aman dan kebahagiaan mereka terkait keadaan keuangan mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan merupakan elemen penting dalam meningkatkan kepuasan finansial individu.

## **2. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction***

Pengujian hipotesis menggunakan teknik Partial Least Squares (PLS) Structural Equation Modeling (SEM) menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Kepuasan Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,169, statistik t sebesar 2,510, dan nilai p sebesar 0,012. Data memenuhi kriteria, yaitu statistik t di atas 1,96 dan nilai p di bawah 0,05. Akibatnya, hipotesis yang menyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan memengaruhi Kepuasan Keuangan ditegaskan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan seseorang secara substansial memengaruhi kepuasan keuangan yang dilaporkan. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk memahami prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, yang meliputi pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan strategi keuangan jangka panjang.

Secara teoritis, hubungan antara *Financial Knowledge* dan *Financial Satisfaction* dapat dijelaskan melalui *Financial Literacy Framework* yang dikembangkan oleh (OECD, 2015). Paradigma literasi keuangan ini menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan

penentu penting yang memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Paradigma literasi keuangan menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang luas akan menunjukkan kemampuan yang lebih besar dalam mengelola sumber daya pribadi mereka. Ini mencakup pemahaman tentang inflasi, bunga majemuk, manajemen risiko, dan nilai waktu uang.

Individu yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang gagasan-gagasan ini akan lebih mahir dalam membuat pilihan keuangan yang terinformasi. Individu yang memahami konsep bunga majemuk lebih cenderung menabung atau berinvestasi, menyadari keuntungan jangka panjang dari tindakan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Firli & Hidayati (2021) Ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan secara signifikan memengaruhi Kepuasan Keuangan; dengan demikian, tingkat pengetahuan keuangan seseorang berkorelasi positif dengan kepuasan keuangan mereka. Selain itu, penelitian Narulloh *et al.*, (2022) Selain itu, telah ditetapkan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan, yang selanjutnya berdampak pada kepuasan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa informasi keuangan memberikan pengaruh langsung dan tidak langsung pada perilaku keuangan manusia.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam kepuasan finansial pribadi, karena pemahaman keuangan yang mahir memungkinkan individu untuk mengelola sumber daya mereka secara lebih efektif dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

### **3. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Satisfaction***

Pengujian hipotesis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan Partial Least Squares (PLS) menunjukkan bahwa Sikap Keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Keuangan. Temuan ini tercermin dalam koefisien jalur sebesar 0,182, statistik t sebesar 2,349, dan nilai p sebesar 0,019. Nilai-nilai tersebut memenuhi kriteria statistik t melebihi 1,96 dan nilai p di bawah 0,05; oleh karena itu, hipotesis bahwa Sikap Keuangan memengaruhi Kepuasan Keuangan ditegaskan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sikap seseorang terhadap manajemen keuangan secara substansial memengaruhi kepuasan keuangan yang dirasakan. Sikap Keuangan mengacu pada perspektif individu tentang uang dan perilaku mereka dalam membuat keputusan tentang penggunaan dan pengelolaan uang tunai mereka.

Secara teoritis, hubungan antara *Financial Attitude* dan *Financial Satisfaction* dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 2020). Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan.

Komponen pertama, sikap terhadap perilaku, menggambarkan kecenderungan individu mengenai perilaku tertentu. Sikap ini berkaitan dengan perspektif individu tentang aktivitas keuangan, termasuk menabung, berinvestasi, dan pengendalian biaya. Komponen kedua, norma subjektif, berkaitan dengan dampak lingkungan sosial terhadap perilaku individu. Dalam lingkungan keuangan, norma sosial dapat berasal dari keluarga, pasangan, teman, dan komunitas. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar dapat memotivasi individu untuk mengelola dana mereka dengan lebih bijaksana. Komponen ketiga, kontrol perilaku yang dirasakan, berkaitan dengan evaluasi individu terhadap kemampuan mereka untuk melakukan suatu tugas. Ketiga faktor ini bertemu untuk memengaruhi perilaku keuangan individu. Individu yang memiliki disposisi yang baik terhadap manajemen keuangan dan persepsi kemahiran dalam alokasi sumber daya lebih cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Siswoyo & Asandimitra (2021) menunjukkan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Satisfaction*. Hal ini menunjukkan

bahwa individu dengan sikap keuangan yang positif lebih mahir dalam mengelola keuangan mereka, yang mengarah pada peningkatan kepuasan finansial. Selain itu, penelitian Nabila *et al.*, (2023) Selain itu, telah ditetapkan bahwa sikap keuangan secara positif memengaruhi pengelolaan keuangan, yang selanjutnya berdampak pada kepuasan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan secara substansial memengaruhi pembentukan perilaku keuangan yang lebih terfokus. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan merupakan pendorong penting bagi kepuasan finansial, karena sikap positif terhadap pengelolaan keuangan akan mendorong individu untuk mengelola sumber daya mereka dengan lebih bijaksana dan sistematis.

#### **4. Pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Satisfaction***

Pengujian hipotesis menggunakan Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Kuadrat Terkecil Parsial (PLS) menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan memiliki dampak positif dan substansial terhadap Kepuasan Keuangan. Koefisien jalur sebesar 0,151, statistik t sebesar 2,035, dan nilai p sebesar 0,042 menunjukkan hal ini. Hasil menunjukkan bahwa statistik t melebihi 1,96 dan nilai p di bawah 0,05; oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Perilaku Keuangan memengaruhi Kepuasan Keuangan diterima.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan pribadi secara substansial memengaruhi tingkat kepuasan keuangan yang dilaporkan. Perilaku Keuangan berkaitan dengan tindakan spesifik yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari mereka, meliputi penganggaran, pengaturan biaya, tabungan yang konsisten, dan perencanaan strategi keuangan masa depan.

Secara teoritis, hubungan antara *Financial Behavior* dan *Financial Satisfaction* dapat dijelaskan melalui *Behavioral Life-Cycle Hypothesis* yang dikembangkan oleh (Shefrin & Thaler, 1988). Teori ini menyatakan bahwa keputusan keuangan manusia dibentuk oleh faktor ekonomi rasional serta aspek psikologis dan perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Tram & Schmitt, (2024) Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan meningkatkan Kepuasan Keuangan, karena mereka yang menunjukkan praktik keuangan yang sehat umumnya memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan teratur. Selain itu, penelitian Winarta & Pamungkas, (2021) Selain itu, telah ditentukan bahwa perilaku keuangan secara substansial memengaruhi kepuasan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa situasi keuangan seseorang dapat ditingkatkan melalui penggunaan kebiasaan keuangan yang sehat, seperti penganggaran dan perencanaan.

Oleh karena itu, perilaku keuangan seseorang sangat memengaruhi tingkat kepuasan finansial mereka. Ini karena mereka yang menerapkan praktik keuangan yang cerdas mampu mengelola uang mereka dengan lebih terkendali dan terencana.

#### **5. Pengaruh *Income* terhadap *Financial Satisfaction***

Pendapatan secara signifikan dan positif memengaruhi kebahagiaan finansial, menurut pengujian hipotesis dengan Pemodelan Persamaan Struktural Kuadrat Terkecil Parsial (PLS) (SEM). Statistik t sebesar 2,767, nilai p sebesar 0,006, dan koefisien jalur sebesar 0,213 semuanya menunjukkan hal ini. Karena nilai p kurang dari 0,05 dan statistik t lebih dari 1,96, hasil tersebut mendukung hipotesis bahwa pendapatan memengaruhi kepuasan finansial. Tingkat kepuasan finansial seseorang yang dilaporkan sangat dipengaruhi oleh pendapatan mereka, menurut temuan penelitian ini. Untuk menutupi pengeluaran hidup dasar dan menabung untuk masa depan, orang bergantung pada pendapatan mereka.

Secara teoritis, hubungan antara *Income* dan *Financial Satisfaction* dapat dijelaskan melalui *Permanent Income Hypothesis* (PIH) yang dikemukakan oleh (Friedman, 2018). Hipotesis ini menyatakan bahwa keputusan pembelian individu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini dan pendapatan masa depan yang diharapkan. Menurut teori *Permanent Income*

*Hypothesis*, individu akan berusaha untuk menjaga tingkat konsumsi yang relatif stabil sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, individu akan mendasarkan pilihan konsumsi mereka pada pendapatan tetap atau pendapatan jangka panjang yang diantisipasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Siswoyo & Asandimitra (2021) Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak secara signifikan memengaruhi kepuasan finansial, yang menyiratkan bahwa tingkat pendapatan bukanlah penentu utama kepuasan finansial individu. Selain itu, penelitian Rusdini, (2021) Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa uang tidak secara signifikan memengaruhi kepuasan finansial. Hal ini terjadi karena, meskipun individu memiliki pendapatan yang relatif tinggi, hal ini tidak selalu diiringi dengan manajemen keuangan yang mahir, dan karenanya tidak secara langsung meningkatkan kepuasan finansial. Dengan demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan banyak penelitian lain yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari pendapatan terhadap kepuasan finansial. Perbedaan hasil ini mungkin berasal dari karakteristik responden dan kondisi ekonomi yang berbeda. Akibatnya, dalam konteks penelitian ini, pendapatan merupakan faktor penting yang memengaruhi kepuasan finansial individu.

## **5. Penutup Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa financial technology, financial knowledge, financial attitude, financial behavior, dan income memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial satisfaction pada pengguna aplikasi BCA Mobile di Kabupaten Lamongan. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan finansial individu dipengaruhi oleh kombinasi antara pemanfaatan teknologi keuangan, tingkat pengetahuan keuangan, sikap terhadap pengelolaan keuangan, perilaku keuangan, serta tingkat pendapatan yang dimiliki.

Financial technology memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dan pengelolaan keuangan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan finansial. Financial knowledge membantu individu dalam memahami konsep keuangan dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Financial attitude mencerminkan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan yang mendorong perilaku yang lebih baik. Financial behavior menjadi faktor yang paling mencerminkan tindakan nyata dalam mengelola keuangan, sedangkan income memberikan dukungan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan finansial.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun seluruh variabel berpengaruh positif, peningkatan financial satisfaction tidak dapat hanya mengandalkan satu faktor saja. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup responden yang hanya terbatas pada pengguna BCA Mobile di Kabupaten Lamongan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan variabel tertentu, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang memengaruhi financial satisfaction yang belum diteliti.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti financial self-efficacy, gaya hidup, atau faktor psikologis lainnya yang dapat memengaruhi financial satisfaction. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian ke wilayah yang lebih luas atau menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan memperbaiki perilaku keuangan agar dapat mencapai kepuasan finansial yang lebih baik. Bagi lembaga keuangan dan pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program edukasi keuangan serta pengembangan layanan financial technology yang lebih efektif dan mudah digunakan oleh masyarakat.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Damayanti, I. A., & Amaniyah, E. (2024). Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Technology Terhadap Financial Satisfaction Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Sampang. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, AKUNTANSI Учредители: CV Ulil Albab Corp*, 4(1), 1661–1674.
- Firli, A., & Hidayati, N. (2021). The influence of financial knowledge, financial attitude, and personality towards financial management behavior on productive age population. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10, 43–55.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50.
- Friedman, M. (2018). Theory of the Consumption Function. *Theory of the Consumption Function*. <https://doi.org/10.2307/j.ctv39x7zh>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35–46. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.09.003>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nabila, F. S., Fakhri, M., Pradana, M., Kartawinata, B. R., & Silvianita, A. (2023). Measuring financial satisfaction of Indonesian young adults: a SEM-PLS analysis. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1), 16.
- Narulloh, M. B., Hartono, U., & Aji, T. S. (2022). Analysis of financial attitude, financial knowledge, income and financial behavior as mediation variables on the financial satisfaction of workers in the City of Gresik in the era of the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(9), 362–372.
- OECD. (2015). *Core Competencies Framework*. 1–36.
- Rusdini, D. A. (2021). Faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction pada Masyarakat Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 182. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p182-190>
- Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 140–150. <https://profit.ub.ac.id>
- Saurabh, K., & Nandan, T. (2018). Role of financial risk attitude and financial behavior as mediators in financial satisfaction. *South Asian Journal of Business Studies*, 7(2), 207–224. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-07-2017-0088>
- Shefrin, H. M., & Thaler, R. H. (1988). The behavioral life-cycle hypothesis. *Economic Inquiry*, 26(4), 609–643.
- Siswoyo, U., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh income, debt, gender differences, financial literacy, dan financial attitude terhadap financial satisfaction. *Jurnal Ilmu Manajemen*,

9(4), 1549–1562.

- Tran, T. M. T., & Schmitt, A. (2024). Factors affecting personal finance management behavior and financial satisfaction in Vietnam. *Journal of International Economics and Management*, 24(3), 97–118. <https://doi.org/10.38203/jiem.024.3.0096>
- Winarta, S., & Pamungkas, A. S. (2021). The role of financial behavior, financial attitude, financial strain, and risk tolerance in explaining financial satisfaction. *Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 520–524.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805–817. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>